

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

BBPP Batangkaluku
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BBPP Batangkaluku adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BBPP Batangkaluku mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BBPP Batangkaluku. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sungguminasa, 31 Desember 2021
Kapala Balai,



Dr. Sabar, SPT, M.Si
NIP. 196405141988021002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Aset Lain-lain
 - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.4.2. Pendapatan Diterima Dimuka
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BBPP Batangkaluku yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sungguminasa, 31 Desember 2021

Kapala Balai,



Dr. Sabir, ST, M.Si

NIP. 196405141988021002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BBPP Batangkaluku Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.930.434.126,00 atau mencapai 110,29% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.750.278.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp23.937.066.784,00 atau mencapai 99,21% dari alokasi anggaran sebesar Rp24.127.544.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp165.580.442.785,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3.876.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp165.541.766.785,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp34.800.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp46.304.400,00 dan Rp165.534.138.385,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.905.068.518,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26.394.015.577,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-24.488.947.059,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp5.955.608,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-24.482.991.451,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp167.808.115.171,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-24.482.991.451,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1.042.917,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp22.207.971.748,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp165.534.138.385,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BBPP BATANGKALUKU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.750.278.000,00	1.930.434.126,00	110,29	367.699.644,00
Jumlah Pendapatan		1.750.278.000,00	1.930.434.126,00	110,29	367.699.644,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	5.418.848.000,00	5.326.644.819,00	98,30	5.526.445.282,00
Belanja Barang	B.4.	18.418.525.000,00	18.329.987.965,00	99,52	9.375.676.770,00
Belanja Modal	B.5.	290.171.000,00	280.434.000,00	96,64	975.920.800,00
Jumlah Belanja		24.127.544.000,00	23.937.066.784,00	99,21	15.878.042.852,00

II. NERACA

BBPP BATANGKALUKU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	3.876.000,00	12.262.250,00
Jumlah Aset Lancar		3.876.000,00	12.262.250,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	113.554.399.000,00	113.554.399.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	16.150.872.487,00	16.284.971.147,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	57.552.712.836,00	57.552.712.836,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.110.297.319,00	3.110.297.319,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	87.824.550,00	87.824.550,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-24.914.339.407,00	-22.779.572.476,00
Jumlah Aset Tetap		165.541.766.785,00	167.810.632.376,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	34.800.000,00	34.800.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	487.450.000,00	567.652.110,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-487.450.000,00	-562.660.962,00
Jumlah Aset Lainnya		34.800.000,00	39.791.148,00
Jumlah Aset		165.580.442.785,00	167.862.685.774,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	31.845.900,00	54.570.603,00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.4.2.	14.458.500,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		46.304.400,00	54.570.603,00
Jumlah Kewajiban		46.304.400,00	54.570.603,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	165.534.138.385,00	167.808.115.171,00
Jumlah Ekuitas		165.534.138.385,00	167.808.115.171,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		165.580.442.785,00	167.862.685.774,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BBPP BATANGKALUKU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.905.068.518,00	261.961.676,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.905.068.518,00	261.961.676,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.306.146.466,00	5.551.511.675,00
Beban Persediaan	D.3.	62.173.850,00	71.838.250,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	8.981.623.970,00	6.007.224.145,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.320.138.240,00	1.037.077.860,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	7.673.111.805,00	2.221.482.975,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	300.000.000,00	59.796.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	2.750.821.246,00	3.005.846.011,00
JUMLAH BEBAN		26.394.015.577,00	17.954.776.916,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-24.488.947.059,00	-17.692.815.240,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	10.907.000,00	96.757.968,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	4.951.500,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	108,00	9.115.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	750,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		5.955.608,00	105.872.218,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-24.482.991.451,00	-17.586.943.022,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BBPP BATANGKALUKU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	167.808.115.171,00	166.514.138.268,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-24.482.991.451,00	-17.586.943.022,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1.042.917,00	3.370.576.717,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-89.673,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	4.150.911.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	1.132.590,00	-780.334.283,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	22.207.971.748,00	15.510.343.208,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-2.273.976.786,00	1.293.976.903,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	165.534.138.385,00	167.808.115.171,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku

1. Organisasi

a. Dasar Hukum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian **Nomor 106/Permentan/OT.140/10/2013, tanggal 09 Oktober 2013**, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, mempunyai mandat bersifat regional dan nasional, yang memiliki kekhasan bidang Mekanisasi Pertanian.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Permentan Nomor 106/ Permentan/ OT.140/10/2013, tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, mempunyai Tugas Pokok **“melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian”**.

Sedangkan fungsi yang diselenggarakan antara lain:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama
- 2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan
- 3) Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian
- 4) Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur
- 5) Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri
- 6) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian
- 8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian
- 9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian
- 10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya
- 11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian

- 12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 14) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani
- 15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang pertanian
- 16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan,
- 17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis
- 18) Pengelolaan urusan kepegawaian , keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP Batangkaluku.

Berdasarkan Permentan tersebut diatas, bahwa Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, dan sehari hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

c. Wilayah Kerja

Untuk optimalisasi pelayanan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pertanian berjalan efektif dan efisien, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, melalui Surat Keputusan No. 145/Kpts/OT.130/K/12/2007, telah menetapkan pembagian wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian, dan berdasarkan Surat Keputusan tersebut wilayah kerja BBPP Batangkaluku, meliputi :

- Provinsi Sulawesi Selatan
- Provinsi Sulawesi Barat
- Provinsi Sulawesi Tenggara
- Provinsi Sulawesi Tengah
- Provinsi Sulawesi Utara, dan
- Provinsi Gorontalo

Sedang untuk tugas penyelenggaraan Diklat yang berhubungan dengan Mekanisasi Pertanian sesuai dengan ke khasan BBPP Batangkaluku, maka wilayah kerjanya ditetapkan secara nasional.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BBPP Batangkaluku. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BBPP Batangkaluku menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BBPP Batangkaluku dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BBPP Batangkaluku yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BBPP Batangkaluku adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - Kewajiban Jangka Pendek**
 Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - Kewajiban Jangka Panjang**
 Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BBPP Batangkaluku telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setor Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	258.410.000,00	258.410.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.491.868.000,00	1.491.868.000,00
Jumlah Pendapatan	1.750.278.000,00	1.750.278.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.075.848.000,00	5.418.848.000,00
Belanja Barang Operasional	2.840.005.000,00	2.696.321.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.667.567.000,00	4.583.243.000,00
Belanja Barang Persediaan	42.000.000,00	54.000.000,00
Belanja Jasa	1.324.900.000,00	1.746.708.000,00
Belanja Pemeliharaan	902.535.000,00	1.333.940.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6.877.203.000,00	7.704.313.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	300.000.000,00	300.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	191.973.000,00	290.171.000,00
Jumlah Belanja	21.222.031.000,00	24.127.544.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.930.434.126,00 atau mencapai 110,29% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.750.278.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	258.410.000,00	354.802.018,00	137,30

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	1.000.000,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	108,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.491.868.000,00	1.574.632.000,00	105,55
Jumlah	1.750.278.000,00	1.930.434.126,00	110,29

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 425,00% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BBPP Batangkaluku adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	354.802.018,00	345.669.644,00	2,64
Pendapatan Jasa Lainnya	1.000.000,00	550.000,00	81,82
Pendapatan Lain-Lain	108,00	8.980.000,00	-100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.574.632.000,00	12.500.000,00	12.497,06
Jumlah	1.930.434.126,00	367.699.644,00	425,00

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp23.937.066.784,00 atau 99,21% dari anggaran belanja sebesar Rp24.127.544.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	5.418.848.000,00	5.335.425.199,00	98,46
Belanja Barang	18.418.525.000,00	18.332.337.665,00	99,53
Belanja Modal	290.171.000,00	280.434.000,00	96,64
Total Belanja Kotor	24.127.544.000,00	23.948.196.864,00	99,26
Pengembalian Belanja		-11.130.080,00	0.00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Total Belanja	24.127.544.000,00	23.937.066.784,00	99,21

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 50,76% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Realisas Belanjai Modal
2. Realisasi Belanja Pegawai

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	5.326.644.819,00	5.526.445.282,00	-3,62
Belanja Barang	18.329.987.965,00	9.375.676.770,00	95,51
Belanja Modal	280.434.000,00	975.920.800,00	-71,26
Total Belanja	23.937.066.784,00	15.878.042.852,00	50,76

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.326.644.819,00 dan Rp5.526.445.282,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -3,62% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Penambahan Pegawai Baru
2. Adanya Pegawai Yang Naik Pangkat
3. Adanya Pegawai yang Beralih Ke Fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.335.425.199,00	5.459.291.606,00	-2,27
Belanja Lembur	0,00	70.709.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	5.335.425.199,00	5.530.000.606,00	-3,52

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-8.780.380,00	-3.555.324,00	146,96
Jumlah Belanja	5.326.644.819,00	5.526.445.282,00	-3,62

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp18.329.987.965,00 dan Rp9.375.676.770,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 95,51% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Banyak kegiatan yang dilaksanakan Pada tahun berjalan ini

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.669.459.900,00	3.063.391.400,00	-12,86
Belanja Barang Non Operasional	4.582.153.950,00	2.011.044.450,00	127,85
Belanja Barang Persediaan	53.787.600,00	79.600.000,00	-32,43
Belanja Jasa	1.731.336.470,00	903.284.085,00	91,67
Belanja Pemeliharaan	1.320.138.240,00	1.037.077.860,00	27,29
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	7.675.461.505,00	2.221.989.775,00	245,43
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	300.000.000,00	59.796.000,00	401,71
Jumlah Belanja Kotor	18.332.337.665,00	9.376.183.570,00	95,52
Pengembalian Belanja Barang	-2.349.700,00	-506.800,00	363,63
Jumlah Belanja	18.329.987.965,00	9.375.676.770,00	95,51

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp280.434.000,00 dan Rp975.920.800,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -71,26% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Belanja Modal Berupa Mobiler Perkantoran

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	280.434.000,00	815.920.800,00	-65,63
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	160.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	280.434.000,00	975.920.800,00	-71,26
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	280.434.000,00	975.920.800,00	-71,26

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp280.434.000,00 dan Rp815.920.800,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -65,63% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Realisasi belanja Modal dan Mesin yaitu pembelian LCD, TV, Printer dan Laptop

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	280.434.000,00	815.920.800,00	-65,63
Jumlah Belanja Kotor	280.434.000,00	815.920.800,00	-65,63
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	280.434.000,00	815.920.800,00	-65,63

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.876.000,00 dan Rp12.262.250,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	3.876.000,00	12.262.250,00
Jumlah	3.876.000,00	12.262.250,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp113.554.399.000,00 dan Rp113.554.399.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp16.150.872.487,00 dan Rp16.284.971.147,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	16.284.971.147,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	279.534.000,00
Transfer Masuk	201.973.590,00
Reklasifikasi Masuk	1.046.200,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-487.450.000,00
Penghapusan	-128.156.250,00
Reklasifikasi Keluar	-1.046.200,00
Saldo per 31 Desember 2021	16.150.872.487,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-14.525.880.996,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.624.991.491,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp484.144.700 (Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Seratus Empat Puluh Empat Ribu Tujuh Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin senilai Rp.279.534.000,-(Dua Ratus Tuju Puluh Sembilan Juta Lima Ratus tiga Puluh Empat Ribu Rupiah), dengan Rincian sebagai Berikut:

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Pembelian	50	279.534.000	900.000
• Alat Pengolahan Pertanian	3	21.375.550	
• Lemari Besi/ Metal	1	2.442.000	
• Alat Kantor Lainnya	1	7.936.500	
• Kursi Besi/Metal	3	7.142.850	
• Mesin Pemotong Rumput	1	5.006.100	
• A.C Split	1	8.547.000	
• P.C Unit	2	18.000.000	
• Note Book	1	9.000.000	
• Alat Penghancur Kertas	1	3.851.000	
• LCD Projector/Infocus	1	6.449.000	
• Focusing Screen/layar LCD Projector	1	10.916.000	
• Televisi	3	10.463.400	
• Mic Confrence	1	8.500.000	
• Barket Standing Peralatan	4	2.459.500	900.000
• Uninterruptible power Supply (UPS)	1	2.864.300	
• Lap Top	1	14.250.000	
• Printer (Peralatan Personal komputer)	5	13.540.000	
• Canner (Peralatan Personal Komputer)	2	7.629.800	
• Router	1	5.500.000	
• LCD Projector	1	6.999.000	
• Focusing Screen/ Layar LCD Projector	1	11.340.000	
• A.C. Split	6	51.000.000	
• Wirelees Amplifier	4	12.306.000	
• Lap Top	1	22.990.000	
• Printer (Peralatan Personal Komputer)	3	9.026.000	

2. Transfer Masuk Peralatan dan mesin dari BPPSDMP terkait Kegiatan Program READSI sebanyak 16 unit senilai Rp. 201.973.590,- (Dua Ratus Satu Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Transfer Masuk	16	201.973.590	690.910
• Televisi	1	44.999.000	
• Sound System	1	10.945.000	
• Microphone	2	15.304.909	
• Kabel	2		690.910
• Audio Amplifier	1	11.748.182	
• Camera Digital	1	27.635.500	
• Video Conference	1	16.834.545	
• Tripod	1	2.736.909	
• P.C Unit	1	21.279.091	
• Lap Top	2	44.145.454	
• Bracket Standing Peralatan	1	6.345.000	

3. Reklasifikasi Masuk Peralatan dan mesin berupa Alat Bengkel tak bermesin dari alat angkutan (salah akun di penginputan) sebanyak 1 unit senilai Rp. 1.046.200,- (Satu Juta Empat Puluh Enam Ribu dua Ratus Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Reklasifikasi Masuk	1	1.046.200	
• Alat Bengkel tak Bermesin	1	1.046.200	

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp.616.652.450 (Enam Ratus Enam Belas Juta Enam Ratus Lima Puluh Dua Ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Penghapusan Sepeda Motor sebanyak 13 Unit senilai Rp.128.156.250,- (Seratus Dua Puluh Delapan Juta Seratus Lima Puluh Enam Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah)

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Penghapusan	13	128.156.250	
• Sepeda Motor	13	128.156.250	

2. Reklasifikasi Keluar Peralatan dan mesin berupa Berupa alat angkutan (salah akun di penginputan) mejadi alat bengkel tak bermesin sebanyak 1 unit senilai Rp. 1.046.200,- (Satu Juta Empat Puluh Enam Ribu dua Ratus Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra

• Reklasifikasi Keluar	1	1.046.200	
• Trailer Hidrolik Jack/ Trado Trailler	1	1.046.200	

3. Penghentian Aset dari penggunaan Sebanyak 3 unit, berupa peralatan dan mesin yang sementara dalam proses jadwal pelelangan senilai Rp.487.450.000,- (Seratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Reklasifikasi Aset Tetap ke Aset Lainnya	3	487.450.000	
• Bus (Penumpang 30 orang keatas)	1	350.000.000	
• Mini Bus (Penumpang 14 org kebawah)	1	1126.450.000	
• Sepeda Motor	1	11.000.000	

Rincian data Peralatan dan Mesin berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
	1	7.697.627
Baik	4.267	16.251.309.355
Rusak Ringan	32	114.754.397
Rusak Berat	5	14.029.882

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp57.552.712.836,00 dan Rp57.552.712.836,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	57.552.712.836,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	4.725.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-4.725.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	57.552.712.836,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-8.992.312.751,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	48.560.400.085,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung senilai Rp4.725.000 (Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Perolehan hasil tindak lanjut normalisasi Gedung dan Bangunan Berupa Bangunan Kolam Ikan senilai Rp.4.725.000 (Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Perolehan Hasil Tindak Lanjut Normalisasi	1	4.725.000	
• Bangunan Kolam Ikan	1	4.725.000	

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp4.725.000 (Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari:

2. Transaksi normalisasi Gedung dan Bangunan Berupa bangunan Kolam Ikan senilai Rp.4.725.000 (Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)

Uraian jenis transaksi	Kuantitas (Buah)	Nilai	
		Intra	Ekstra
• Transaksi Normalisasi BMN	1	4.725.000	
• Bangunan Kolam Ikan	1	4.725.000	

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.110.297.319,00 dan Rp3.110.297.319,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp87.824.550,00 dan Rp87.824.550,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-24.914.339.407,00 dan Rp-22.779.572.476,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	16.150.872.487,00	-14.525.880.996,00	1.624.991.491,00
2.	Gedung dan Bangunan	57.552.712.836,00	-8.992.312.751,00	48.560.400.085,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.110.297.319,00	-1.396.145.660,00	1.714.151.659,00
4.	Aset Tetap Lainnya	87.824.550,00	0,00	87.824.550,00
Akumulasi Penyusutan		76.901.707.192,00	-24.914.339.407,00	51.987.367.785,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.800.000,00 dan Rp34.800.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	34.800.000,00
Jumlah	34.800.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp487.450.000,00 dan Rp567.652.110,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BBPP Batangkaluku serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	567.652.110,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	487.450.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-567.652.110,00
Saldo per 31 Desember 2021	487.450.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-487.450.000,00

Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00
---------------------------------	------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Aset Tak Berwujud.

Rincian data Aset Tak Berwujud berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	1	34.800.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan

Saldo Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan pada BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BATANGKALUKU (018.10.1900.239661.000.KD) per 31 Desember 2021 sebesar Rp487.450.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp577.941.967 (Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp487.450.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp577.941.967 (Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	567.652.110	10.289.857	577.941.967
B. Mutasi Tambah	487.450.000	0	487.450.000
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	487.450.000	0	487.450.000
C. Mutasi Kurang	-567.652.110	-10.289.857	-577.941.967
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-567.652.110	-10.289.857	-577.941.967
D. Saldo Akhir	487.450.000	0	487.450.000

Saldo Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan pada BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BATANGKALUKU (018.10.1900.239661.000.KD) per 31 Desember 2021 sebesar Rp487.450.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp577.941.967 (Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp487.450.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp577.941.967 (Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	0	0
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	3	487.450.000

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BBPP Batangkaluku per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-487.450.000,00 dan Rp-562.660.962,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	34.800.000,00	0,00	34.800.000,00
2.	Aset Lain-lain	487.450.000,00	-487.450.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		522.250.000,00	-487.450.000,00	34.800.000,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp31.845.900,00 dan Rp54.570.603,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BBPP Batangkaluku per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4.568.040,00	25.066.393,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	27.277.860,00	29.504.210,00

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Jumlah	31.845.900,00	54.570.603,00

C.4.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.458.500,00 dan Rp0,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	14.458.500,00	0,00
Jumlah	14.458.500,00	0,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp165.534.138.385,00 dan Rp167.808.115.171,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.905.068.518,00 dan Rp261.961.676,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, dan Informasi	1.000.000,00	550.000,00	81,82
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	1.567.882.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	6.750.000,00	12.500.000,00	-46,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	193.050.000,00	198.525.000,00	-2,76
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	105.299.000,00	34.618.500,00	204,17
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	1.150.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	29.937.518,00	15.768.176,00	89,86
Jumlah	1.905.068.518,00	261.961.676,00	627,23

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 627,23% dari tahun sebelumnya dikarenakan bertambahnya Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan dan Informasi, Pendapatan penjualan hasil pertanian dan Pendapatan sewa tanah, Gedung dan bangunan

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.306.146.466,00 dan Rp5.551.511.675,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.627.308.300,00	3.713.702.493,00	-2,33
Beban Pembulatan Gaji PNS	50.531,00	50.684,00	-0,30
Beban Tunj. Anak PNS	95.909.502,00	96.890.472,00	-1,01
Beban Tunj. Beras PNS	233.337.240,00	207.048.780,00	12,70
Beban Tunj. Fungsional PNS	337.535.000,00	252.165.000,00	33,85
Beban Tunj. PPh PNS	13.182.863,00	11.548.626,00	14,15
Beban Tunj. Struktural PNS	43.690.000,00	110.940.000,00	-60,62
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	301.720.030,00	313.941.620,00	-3,89
Beban Tunjangan Umum PNS	105.140.000,00	107.945.000,00	-2,60
Beban Uang Lembur	0,00	70.709.000,00	-100,00
Beban Uang Makan PNS	548.273.000,00	666.570.000,00	-17,75
Jumlah	5.306.146.466,00	5.551.511.675,00	-4,42

Beban Pegawai pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -4,42% dari tahun 2020. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Berkurangnya jumlah pegawai dikarenakan adanya pegawai yang pensiun dan meninggal dunia
2. Berkurangnya Beban Tunjangan Struktural karena adanya pegawai yang beralih ke fungsional
3. Berkurangnya Beban Uang Makan PNS karena banyaknya pegawai yang melakukan perjalanan dinas

Selisih Neraca Percobaan Kas dengan Laporan Operasional Sebagai Berikut:

Uraian	Neraca Kas Percobaan	LO	Selisih
Belanja Gaji Pokok PNS	3.649.723.500	3.627.308.300	22.415.200
Belanja Tunjangan Suami/Istri	301.479.830	301.720.030	(240.200)
Tunjangan Anak/PNS	95.843.230	95.909.502	(66.272)
Tunjangan Fungsional PNS	335.910.000	337.535.000	(1.625.000)
Langganan Listrik	329.522.700	330.071.700	(549.000)
Langganan Air	134.040.000	131.264.640	2.775.360

Selisih terjadi karena adanya Jurnal Akrua dan adanya beban yang harus dibayarkan tahun 2021 tapi harus dibayarkan tahun 2022.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp62.173.850,00 dan Rp71.838.250,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	62.173.850,00	71.838.250,00	-13,45
Jumlah	62.173.850,00	71.838.250,00	-13,45

Beban Persediaan Konsumsi mengalami penurunan dikarenakan Kurangnya kegiatan reguler yang dilaksanakan dibalai tahun 2021 di banding tahun 2020 sehingga terjadi penurunan realisasi sebanyak -13,45%, yang menyebabkan masih adanya stok persediaan barang konsumsi.

Selisi Neraca Kas Percobaan dan Laporan Operasional

Uraian	Neraca Kas Percobaan	LO	Selisi
Barang Persediaan Barang Konsumsi	53.787.600	62.173.850	(8.386.250)

Selisi Neraca Kas Percobaan dan Laporan Operasional Karena adanya beban persediaan, (Persediaan Awal + Pembelian – Beban Persedian – Persediaan Akhir)

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.981.623.970,00 dan Rp6.007.224.145,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	900.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	2.493.616.150,00	1.845.284.450,00	35,13
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.908.297.800,00	12.970.000,00	14.613,17
Beban Barang Non Operasional Lainnya	78.540.000,00	107.790.000,00	-27,14
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	165.330.400,00	361.266.350,00	-54,24
Beban Barang Operasional Lainnya	195.667.700,00	195.675.000,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	99.210.000,00	105.680.000,00	-6,12
Beban Honor Output Kegiatan	101.700.000,00	45.000.000,00	126,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	748.540.000,00	9.750.000,00	7.577,33
Beban Jasa Profesi	447.400.000,00	456.050.000,00	-1,90
Beban Keperluan Perkantoran	2.209.251.800,00	2.400.770.050,00	-7,98
Beban Langganan Air	131.264.640,00	116.621.720,00	12,56
Beban Langganan Listrik	330.071.700,00	289.666.050,00	13,95
Beban Langganan Telepon	1.033.780,00	4.400.525,00	-76,51
Beban Sewa	70.800.000,00	56.300.000,00	25,75
Jumlah	8.981.623.970,00	6.007.224.145,00	49,51

Realisasi Beban Barang dan Jasa pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 49,51% dari tahun 2020 dikarenakan Bertambahnya kegiatan pada masa Covid yang menyebabkan kenaikan tertinggi pada Belanja Barang Non Operasional berupa penanganan pandemi Covid-19 sebesar 14.613,17%. Hal ini juga menyebabkan Beban Belanja barang dan Jasa lainnya bertambah seperti Belanja Bahan, Belanja Honor Output kegiatan, Belanja Jasa penanganan Pandemi Covid-19, dan Beban Sewa berupa sewa gedung dan sewa kendaraan.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.320.138.240,00 dan Rp1.037.077.860,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	817.979.200,00	551.519.700,00	48,31
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	20.400.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Irigasi	16.735.500,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	5.717.000,00	16.575.000,00	-65,51
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	479.706.540,00	448.583.160,00	6,94
Jumlah	1.320.138.240,00	1.037.077.860,00	27,29

Realisasi Beban pemeliharaan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 27,29% dikarenakan adanya Penambahan Anggaran untuk perbaikan dan pemeliharaan Gedung dan Bangunan, pemeliharaan irigasi, dan pemeliharaan peralatan dan mesin.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.673.111.805,00 dan Rp2.221.482.975,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	988.004.500,00	884.628.425,00	11,69
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	4.576.591.360,00	36.160.000,00	12.556,50
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	44.400.000,00	45.000.000,00	-1,33
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	927.880.300,00	593.670.900,00	56,30
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.136.235.645,00	662.023.650,00	71,63
Jumlah	7.673.111.805,00	2.221.482.975,00	245,40

Beban Perjalanan Dinas mengalami kenaikan sebesar 245,40% dikarenakan adanya penambahan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Adapun penambahan kegiatan pada Tahun 2021 diantaranya berupa :

1. Pelatihan Tematik Aparatur dan Non Aparatur;
2. Pelatihan Kostatani ;
3. Pelatihan Bimbingan Teknis ;

4. Pelatihan Camat se Indonesia; dan pelatihan lainnya

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp300.000.000,00 dan Rp59.796.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	300.000.000,00	59.796.000,00	401,71
Jumlah	300.000.000,00	59.796.000,00	401,71

Realisasi Beban Persediaan Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 401,71% dari tahun 2020. Dimana pada tahun 2021 realisasi anggaran sebesar Rp.300.000.000,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 59.796.000,00

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.750.821.246,00 dan Rp3.005.846.011,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.917.872.215,00	1.917.691.875,00	0,01
Beban Penyusutan Irigasi	59.867.162,00	59.867.162,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	108.668.333,00	220.801.549,00	-50,78
Beban Penyusutan Jaringan	9.393.061,00	9.393.061,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	6.100,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	655.020.475,00	798.086.264,00	-17,93
Jumlah	2.750.821.246,00	3.005.846.011,00	-8,48

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-4.951.500,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-750,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	135.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	10.907.000,00	96.757.968,00	-88,73
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	108,00	8.980.000,00	-100,00
Jumlah	5.955.608,00	105.872.218,00	-94,37

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp167.808.115.171,00 dan Rp166.514.138.268,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-24.482.991.451,00 dan Rp-17.586.943.022,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.042.917,00 dan Rp3.370.576.717,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-89.673,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.150.911.000,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.132.590,00 dan Rp-780.334.283,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-39.648,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.172.238,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Jumlah	1.132.590,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.207.971.748,00 dan Rp15.510.343.208,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	23.937.066.784,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.930.434.126,00
Transfer Masuk	201.339.090,00
Jumlah	22.207.971.748,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.930.434.126,00 sedangkan DKEL sebesar Rp23.937.066.784,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp201.339.090,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	201.973.590,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018100199412069000KP	-634.500,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
Jumlah			201.339.090,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.273.976.786,00 dan Rp1.293.976.903,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain